

HUBUNGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA USIA 7-12 BULAN DI DESA CIPANG KIRI HULU

ROMY WAHYUNY¹, RAHMI FITRIA², ERMIZA³, ANISTA ANJELI⁴

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian^{1,2,3,4}

Email: romywahyuni53@gmail.com¹, rahmifitria@upp.ac.id², latifahermiza@gmail.com³, anistaanjeli@gmail.com⁴

Abstrak: Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan. Kelancaran produksi ASI menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kelancaran produksi ASI dan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki balita usia 7–12 bulan di Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Jumlah responden sebanyak 30 ibu menyusui yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kelancaran produksi ASI dan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,002$), dengan nilai Odds Ratio 28,500 (95% CI: 2,649–303,638). Dapat disimpulkan bahwa ibu dengan produksi ASI lancar memiliki peluang 28,5 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak lancar. Oleh karena itu, dukungan dan edukasi kepada ibu menyusui perlu ditingkatkan untuk menunjang kelancaran produksi ASI dan keberhasilan ASI eksklusif. Produksi ASI lancar dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, pengetahuan ibu, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Kelancaran ASI, ASI Eksklusif, Ibu Menyusui, Balita 7–12 Bulan

Abstract: Exclusive breastfeeding during the first six months of an infant's life is essential to support optimal growth and development. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia has not yet reached the expected target. Smooth breast milk production is one of the crucial factors in the success of exclusive breastfeeding. This study aims to determine the relationship between the smoothness of breast milk production and exclusive breastfeeding among mothers with children aged 7–12 months in Cipang Kiri Hulu Village, Rokan IV Koto District. This research used a quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 30 breastfeeding mothers were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using the chi-square test. The results showed a significant relationship between smooth breast milk production and exclusive breastfeeding ($p = 0.002$), with an Odds Ratio of 28.500 (95% CI: 2.649–303.638). It can be concluded that mothers with smooth breast milk production are 28.5 times more likely to provide exclusive breastfeeding compared to those with less smooth milk production. Therefore, support and education for breastfeeding mothers need to be enhanced to promote smooth breast milk production and the success of exclusive breastfeeding. The researcher assumes that the smoothness of breast milk production greatly influences the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: Smooth Breast Milk, Exclusive Breast Milk, Breastfeeding Mothers, Toddlers 7–12 Months

A. Pendahuluan

ASI eksklusif berarti memberikan hanya ASI kepada bayi selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan atau cairan lain, kecuali obat dan vitamin. Selama periode ini, bayi

tidak diberi makanan pendamping seperti susu formula, jus, atau makanan padat. Setelah usia 6 bulan, bayi mulai dikenalkan dengan makanan pendamping ASI, sementara ASI tetap dapat diberikan hingga usia dua tahun atau lebih (Zuhroh 2022).

ASI sangat penting bagi bayi karena memiliki banyak manfaat, seperti mengurangi risiko penyakit infeksi. ASI juga mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi dan diproduksi secara khusus oleh tubuh ibu. Untuk memperlancar produksi ASI, dianjurkan untuk menyusui bayi dalam waktu 30 menit setelah kelahiran. Kolostrum, yaitu ASI yang berwarna kekuningan dan diproduksi dalam tiga hari pertama setelah kelahiran, memiliki komposisi yang ideal untuk bayi dengan kandungan zat pelindung yang tinggi, sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan bayi (Zuhroh 2022).

Pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak, serta berdampak positif pada kesehatan dan kecerdasan global. Menyusui bukan hanya memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, tetapi juga investasi jangka panjang yang menguntungkan. Namun, capaian ASI eksklusif di tingkat nasional masih jauh dari target 80% (Yulianto et al. 2022).

Menurut data WHO tahun 2023, sekitar 48% bayi di seluruh dunia mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, meningkat 10% dalam satu dekade terakhir dan mendekati target World Health Assembly (WHA) sebesar 50% pada 2025 (WHO, 2024)

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada 2022 tercatat sebesar 67,96%, turun dari tahun sebelumnya. Namun, terjadi peningkatan pada 2023 menjadi 68,6%. Provinsi Jambi memiliki cakupan tertinggi, sementara Provinsi Gorontalo terendah dengan 47,4%, dan 21 provinsi masih berada di bawah angka nasional. Perlu dilakukan percepatan dan kerja sama lintas sektor untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan mencapai target 80% pada 2024. Sementara itu, data Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya 48,6% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

Berdasarkan survei awal pada 10 ibu nifas di Rantang pada 2019, ditemukan bahwa sebagian besar ibu nifas merasa didukung oleh keluarga dalam pemberian ASI, namun beberapa lainnya merasa cemas dan tertekan karena berbagai alasan. Ibu yang menjalani IMD umumnya memiliki produksi ASI lancar dan frekuensi menyusui baik, sedangkan ibu yang tidak menjalani IMD lebih sering mengalami masalah dengan produksi ASI yang dirasa kurang. Sebagian bayi rewel setelah disusui dengan frekuensi menyusui lebih dari 10 kali, menandakan ketidakpuasan saat menyusui. Beberapa ibu juga memberikan tambahan susu formula pada bayi yang sedang sakit. Banyak ibu yang kurang memahami teknik menyusui yang benar, sehingga mereka melakukan kesalahan saat menyusui dan merasa kurang informasi tentang cara menyusui yang baik dan posisi tubuh yang nyaman.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional untuk menganalisis pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Cipang Kiri Hulu melalui pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan 30 ibu menyusui dengan balita usia 7-12 bulan sebagai populasi dan sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan kelancaran ASI berdasarkan karakteristik responden seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan. Sementara analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan Uji *Chi Square*, di mana $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kelancaran Produksi ASI Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Ibu Yang Memiliki Balita Usia 7-12 Bulan di Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto. Penelitian ini melibatkan 30 responden ibu yang

memiliki balita usia 7-12 bulan. Hasil penelitian disajikan dalam analisis univariat dan bivariat sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Beresiko	17	56.7
2	Tidak Beresiko	13	43.3
Total		30	100,0

Sumber: Data olahan penelitian, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 1 analisis terhadap 30 responden, diketahui bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori berisiko, yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Sementara itu, responden yang termasuk dalam kategori tidak berisiko berjumlah 13 orang (43,3%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Grande multipara	8	26.7
2	Multipara	12	40.0
3	Primipara	10	33.3
Total		30	100,0

Sumber: Data olahan penelitian, 2025

Berdasarkan pada tabel 2 distribusi paritas dari 30 responden, diperoleh bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori multipara, yaitu sebanyak 12 orang (40,0%). Kemudian, sebanyak 10 orang (33,3%) termasuk dalam kategori primipara, dan sisanya 8 orang (26,7%) berada dalam kategori grande multipara.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Bekerja	13	43.3
2	Ibu Rumah Tangga	17	56.7
Total		30	100,0

Sumber: Data olahan penelitian, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 3 analisis terhadap status pekerjaan menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Sementara itu, responden yang bekerja berjumlah 13 orang (43,3%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Bekerja	13	43.3
2	Ibu Rumah Tangga	17	56.7
Total		30	100,0

Sumber: Data olahan penelitian, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4 analisis terhadap status pekerjaan menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Sementara itu, responden yang bekerja berjumlah 13 orang (43,3%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Bekerja	13	43.3
2	Ibu Rumah Tangga	17	56.7
Total		30	100,0

Sumber: Data olahan penelitian, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 5 analisis terhadap status pekerjaan menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Sementara itu, responden yang bekerja berjumlah 13 orang (43,3%).

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelancaran Produksi ASI

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelancaran Produksi ASI

No	Produksi ASI	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Lancar	21	70,0
2	Tidak Lancar	9	30,0
Total		30	100,0

Sumber: Data olahan penelitian, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 6 sebanyak 16 responden (70,0%) mengalami produksi ASI yang lancar, sedangkan 14 responden (30,0 %) mengalami produksi ASI yang tidak lancar. Ini menunjukkan mayoritas ibu memiliki kemampuan untuk memproduksi ASI dengan baik, sementara sebagian kecil menghadapi kesulitan dalam produksi ASI.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui Hubungan Kelancaran Produksi ASI Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Ibu Yang Memiliki Balita Usia 7-12 Bulan di Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto dengan uji *chi-square* dengan derajat kemaknaan nilai *alpha* 5% (0,05).

Tabel 7 Hubungan Kelancaran Produksi ASI Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Ibu Yang Memiliki Balita Usia 7-12 Bulan di Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto

No	Peoduksi Kelancaran ASI	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P-Value	OR (95% CI)
		Ya		Tida k					
		f	%	f	%	f	%		
1	Lancar	12	57,1	9	42,9	21	100,0	0,002	28,500 (2,649- 303,638)
2		2	22,2	7	77,8	9	100,0		
		14	46,7	76	53,3	30	100,0		

Sumber: Data olahan penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 responden, ditemukan bahwa dari 21 ibu yang mengalami kelancaran ASI, sebanyak 12 orang (57.1%) memberikan ASI eksklusif, sedangkan 9 orang (42,9%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, dari 9 ibu yang mengalami ASI tidak lancar, hanya 2 orang (22,2%) yang memberikan ASI eksklusif, sementara 7 orang (77,8%) tidak memberikannya.

Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kelancaran ASI dan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Nilai Odds Ratio

(OR) = 28,500 dengan 95% CI: 2,649–303,638, yang berarti ibu dengan ASI yang lancar memiliki peluang 28,5 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang ASI-nya tidak lancar. Hasil ini menegaskan bahwa kelancaran produksi ASI berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan intervensi yang mendukung kelancaran ASI sejak masa nifas hingga masa menyusui.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kelancaran produksi ASI dan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai $p = 0,002$ dan $OR = 28,500$ (95% CI: 2,649– 303,638). Ini berarti bahwa ibu yang memiliki produksi ASI yang lancar memiliki peluang 28,5 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mengalami ketidaklancaran ASI.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Yulianto et al. (2022) yang menunjukkan hubungan signifikan antara frekuensi menyusui dan produksi ASI. Semakin sering bayi disusui, rangsangan pada hormon prolaktin dan oksitosin meningkat, sehingga memperlancar produksi ASI karena hormon ini berperan penting dalam mempertahankan produksi dan pengeluaran ASI.

Selain frekuensi menyusui, penelitian Telaumbanua (2022) juga menunjukkan bahwa asupan gizi, perawatan payudara, dan pengetahuan ibu berperan penting dalam kelancaran produksi ASI. Ibu dengan pola makan seimbang, perawatan payudara yang baik saat hamil, dan pengetahuan menyusui yang tepat cenderung memiliki produksi ASI lebih lancar.

Faktor psikologis seperti stres, kecemasan, dan kelelahan pada ibu dapat menghambat produksi ASI dengan mengganggu let-down reflex. Menurut Riska (2019), dukungan keluarga dan kondisi psikologis ibu sangat mempengaruhi kelancaran produksi ASI.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui, tanda kecukupan ASI, dan manfaat ASI eksklusif dapat menghambat kelancaran produksi ASI dan keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian Handayani dan Simanungkalit (2014) menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu berkontribusi pada kegagalan menyusui secara eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Riska (2019) dan Florentin et al. (2017) yang menunjukkan bahwa IMD dan dukungan keluarga sangat berpengaruh pada kelancaran menyusui. IMD membantu memicu produksi kolostrum dan memperkuat ikatan ibu-bayi, yang meningkatkan refleks menyusui.

Status pekerjaan juga menjadi faktor penting. Ibu yang bekerja, terutama tanpa fasilitas menyusui, cenderung kesulitan mempertahankan ASI eksklusif. Penelitian Syafneli (2015) menunjukkan bahwa status pekerjaan berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif, dengan ibu rumah tangga lebih konsisten dalam menyusui secara eksklusif.

Faktor lain yang mempengaruhi produksi ASI termasuk penggunaan kontrasepsi hormonal kombinasi, pengalaman menyusui sebelumnya, serta kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol. Menurut Tri Zelharsandy et al. (2024), kontrasepsi yang mengandung estrogen dapat menurunkan volume ASI.

Penelitian ini menegaskan bahwa kelancaran produksi ASI adalah faktor kunci, tetapi tidak berdiri sendiri dalam keberhasilan ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi komprehensif dari keluarga, tenaga kesehatan, dan kebijakan pendukung untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di masyarakat.

Peneliti berasumsi bahwa kelancaran produksi ASI sangat berpengaruh pada keberhasilan ASI eksklusif. Faktor-faktor seperti fisiologis, psikologis, pengetahuan ibu, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan memengaruhi produksi ASI. Ibu dengan produksi ASI lancar lebih berpotensi memberikan ASI eksklusif secara optimal.

D. Penutup Simpulan

1. Distribusi Frekuensi Kelancaran Produksi ASI dari 30 ibu yang memiliki balita usia 7–12 bulan di Desa Cipang Kiri Hulu, sebanyak 21 orang (70%) mengalami kelancaran produksi ASI, sedangkan 9 orang (30%) mengalami ketidaklancaran dalam produksi ASI.
2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif dari seluruh responden, terdapat 16 ibu (53,3%) yang memberikan ASI secara eksklusif, dan 14 ibu (46,7%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.
3. Hubungan kelancaran produksi asi dengan pemberian asi eksklusif hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kelancaran produksi ASI dan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,002$), dengan Odds Ratio sebesar 28,5 (95% CI: 2,649–303,638). Artinya, ibu yang memiliki produksi ASI yang lancar memiliki peluang 28,5 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang ASI-nya tidak lancar.

Saran

1. Bagi Ibu Menyusui

Sebaiknya ibu menyusui lebih memperhatikan asupan nutrisi, manajemen stres, serta teknik menyusui yang benar untuk memperlancar produksi ASI. Diharapkan ibu juga aktif mengikuti penyuluhan atau kelas laktasi yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat.

2. Bagi Bayi

Agar bayi mendapatkan ASI yang cukup, ibu dan keluarga harus memastikan pemberian ASI dilakukan secara eksklusif selama 6 bulan pertama dan tetap dilanjutkan sampai usia 2 tahun dengan makanan pendamping. Perhatian terhadap tanda-tanda bayi cukup ASI juga perlu diperhatikan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan agar bidan, perawat, dan petugas puskesmas mengembangkan intervensi yang dapat merangsang produksi ASI, seperti pelatihan teknik pijat laktasi

Daftar Pustaka

- Florentin, E., Yulifah, R., & Nurmaningsari, T. (2017). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 7-12 Bulan Di Posyandu Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 178–185.
- Handayani, E. Y., & Simanungkalit, L. (2014). *Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo I Kabupaten Rokan Hulu*.
- Riska. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Desa Rantang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Nurul Hidayah, S., Nurrohmah, A., Widodo, P., Profesi Ners, P., Ilmu Kesehatan, F., Surakarta, A., & Sakit Pandan Arang Boyolali, R. (2023). Pengaruh pijat oketani terhadap produksi asi pada ibu nifas di Ruang Adas Manis Rsud Pandan Arang Boyolali. *Jurnal OSADHAWEDYAH*, 1(3), 221–230.
- Riana Angriani, E. S. dan Z. L. (2018). Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi ASI Ibu Postpartum di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Asi Ibu*, 2(1), 299–304.
- Romlah, S. N., & Rahmi, J. (2019). Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Kelancaran Asi Dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Nifas. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 90. <https://doi.org/10.52031/edj.v3i2.10>
- Sudarmi, S. N. B., & Sukes, N. (2023). Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 5(Desember), 1329–1334.

- Sugiyono. (2020a). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Alfabeta*. Sugiyono. (2020b). Sugiyono Kualitatif.Pdf. In *Alfabeta, Bandung* (p. 444).
- Syafneli, H. E. . (2015). *Analysis of factors associated with exclusive breastfeeding in desa pasir jaya tahun 2014*. 2(1), 54–61.
- Telaumbanua, M. (2022). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI di Puskesmas Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara*.
- Tri Zelharsandy, V., Soleha, M., & Panggar Besi, A. (2024). Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Kelancaran Produksi ASI di PMB Suliasih. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 13(1), 48–55.
- Yulianto, Andri, Nia Sagita Safitri, Yeti Septiasari, and Senja Atika Sari. 2022. “Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu.” *Jurnal Wacana Kesehatan* 7 (2): 68. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.416>.
- Yolanda, R. (2021). *Pengaruh Perawatan Payudara Dengan Teknik Pijat Oketani Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Diklinik Bidan Praktek Mandiri Nelly Harahap Padangsidempuan Tahun 2021*.
- Zuhroh, Fatmatun. 2022. “Pemberian ASI Eksklusif Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Tahun 2022” 9: 356–63.